

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MELALUI MEDIA GAMBAR DAN KARTU KATASISWA KELAS1 SD 101799 DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG

Nuraini

Guru SD 101799 Delitua

Surel : nuraininst@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dan hasil belajar siswa setelah menerapkan media gambar dan kartu kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari pretes diketahui hasil belajar rata-rata siswa 54,24 dengan perolehan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Peningkatan hasil belajar siswa dari formatif siklus I dan formatif siklus II rata-rata 66,96 menjadi 79,69. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 60,60% dan pada siklus II sebesar 100%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus I aktivitas siswa yang paling dominan adalah menulis / membaca yaitu 33% naik menjadi 34% pada siklus II. Aktivitas mengerjakan LKS 27% pada siklus I dan 11. Bertanya pada teman 17% meningkat menjadi 18%. Bertanya pada guru 13% pada siklus I dan siklus II. Yang tidak relepan dengan KBM 10% menurun menjadi 8%.

Kata Kunci : Media, Gambar, Kartu Kata

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan siswa dalam pelajaran membaca khususnya siswa pada kelas rendah. Salah satu nya dapat di tinjau dari segi pengajaran. Kegagalan pengajaran dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain pengajaran yang sifatnya rutin, kurang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, kurang melibatkan siswa, metode pengajaran yang kurang tepat dan sebagainya.

Melihat betapa besarnya peran membaca dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka seyogyanya guru di sekolah dasar yang mengajarkan membaca harus terpenggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan

pembelajaran dan hasil belajar membaca.

Namun pada kenyataannya hasil membaca siswa ternyata belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari 33 siswa terdapat 11 orang yang memenuhi KKM sekitar 33 % dan 22 orang yang tidak memenuhi KKM sekitar 67 %. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika sekitar 80 % peserta didik telah mampu menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan guru, jika masih kurang dari 80% maka proses belajar mengajar tidak berhasil, perlu dikaji ulang di mana letak kekurangan proses belajar mengajar tersebut. Dari hasil belajar tersebut maka perlu diadakan tindakan untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik . Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukan hanya dipengaruhi oleh keseriusan peserta didik dalam belajar , guru dalam mengajar juga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Dari faktor guru mungkin guru tersebut belum menggunakan memberdayakan suatu cara dan metode yang tepat dan maksimal dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti berusaha memperbaiki pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasikkan dan menyenangkan bagi siswa. Usaha tersebut akan diwujudkan dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Penerapan Media Gambar dan Kartu Kata Siswa Kelas 1 SD 101799 Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2014/ 2015.

Identifikasi masalah yang ada adalah :

- a. Guru belum menerapkan media pembelajaran di kelas.
- b. Dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah.
- c. Belum semua siswa mengenal hurup dan merangkaikannya menjadi kata dan kalimat
- d. Hasil belajar siswa masih rendah.

Pada penelitian ini masalah ini hanya dibatasi pada Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui

Penerapan Media Gambar dan Kartu Kata Siswa Kelas 1 SD 101799 Delitua Kabupaten Deli Serdang. Tahun Ajaran 2014/ 2015

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, yang merupakan pokok dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu kata?
2. Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar kartu kata?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Pembelajaran dengan menerapkan media gambar dan kartu kata akan lebih bersemangat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Dengan menerapkan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Manfaat Penelitian ini yaitu :

- a. Bagi siswa agar mendapat pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan dan mengasikkan.
- b. Bagi guru dapat menambah wawasan dan informasi tentang strategi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan informasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang memudahkan, mengasikkan dan menyenangkan.

Defenisi Operasional

- a. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu kata adalah model pembelajaran yang diterapkan untuk melibatkan aktivitas seluruh siswa secara aktif dalam pelajaran Bahasa Indonesia .
- b. Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar dan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101799 Delitua Kelurahan Delitua Timur Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang dan pelaksanaannya pada bulan Maret sampai dengan Juli 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 101799 Delitua. Pemilihan kelas I dikarenakan peneliti merupakan guru kelas I SD Negeri 101799 Delitua. Banyak Subjek penelitian yakni 33 Siswa.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini antara lain

- a. Test hasil belajar
Test hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu kata. Test hasil belajar di susun dengan cara anak – anak disuruh memilih kartu kata yang sesuai dengan gambar yang ada. Kemudian

membaca kalimat yang sesuai dengan gambar. Test hasil belajar siswa tersebut dituangkan dalam bentuk tabel Spesifikasi.

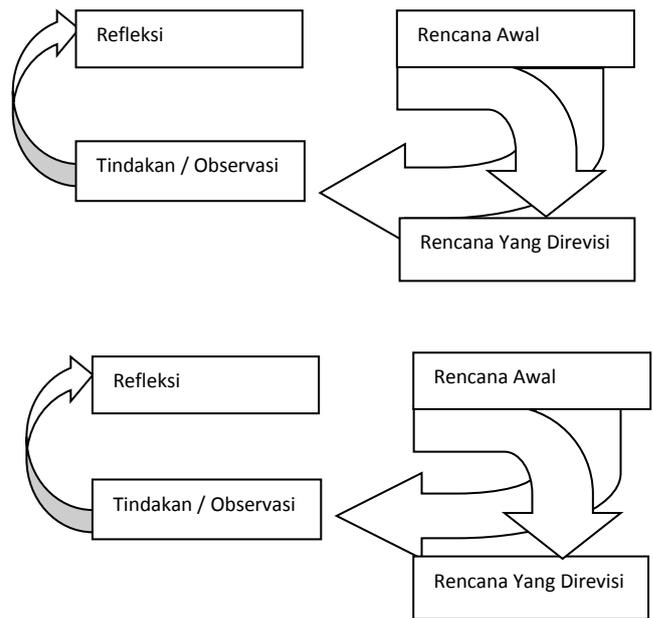
- b. Lembar aktifitas belajar siswa
Lembar aktifitas belajar siswa digunakan oleh pengamat. Pengamat adalah guru – guru teman sejawat peneliti yaitu ibu Sabariah, S.Pd dan ibu Fauziah Lubis, S.Pd. Waktu bekerja dalam kelompok peneliti atau guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau KBM member isyarat pada kedua pengamat, kelompok mana yang diamati oleh kedua pengamat. Kedua pengamat tidak boleh duduk berdekatan agar data yang direkam tidak bias. Satu kali kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, maka ada dua kelompok yang diamatin oleh pengamat.
Instrumen aktifitas siswa terdiri dari 4 aktifitas antara lain mengambil gambar, menyusun kartu kata, menulis, membaca. Waktu siswa belajar sesuai dengan RPP berkelompok selama 20 menit ditentukan oleh peneliti / guru.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan

untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan – tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis;2000;3)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti,1997;6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan) dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus satu dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tabel – tabel penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar : Penelitian Tindakan Model Kemmis.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan informasi yang peneliti kumpulkan, bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia masih rendah yang diakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa, maka prosedur penelitian yang penulis rencanakan dalam menuntaskan hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

Siklus I

Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilakukan penggunaan media gambar dan kartu kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring di SD 101799 Delitua..

- a. menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I

- b. mengembangkan silabus Menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - c. melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
 - d. Peneliti menganalisis data hasil penggunaan media gambar dan kartu kata untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - e. Hasil analisis data dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui penggunaan media gambar dan kartu kata Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan. Jika penggunaan media gambar dan kartu kata pemanfaatannya dinilai belum memberikan hasil yang signifikan, maka guru pengamat bersarna-sama dengan peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.
- guru menyiapkan silabus, RPP, sumber belajar, dan media belajar yang digunakan untuk mendukung penggunaan metode latihan dalam pelaksanaan tindakan.
- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yang tersusun dalam RPP. Secara garis besar, tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus sesuai dengan yang tersusun dalam RPP antara lain sebagai berikut.
 - c. Siswa bersama peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam penggunaan media gambar dan kartu kata untuk mempermudah pemahaman siswa dalam membaca nyaring di kelas I

Peneliti melakukan *replanning* untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan terinci sebagaiberikut.

- a. Pada tahap persiapan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai

Pelaksanaan Pengamatan

Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat dalam lembar observasi, di antaranya:

- a. Bagaimana guru membuka pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu kata
- b. Bagaimana guru melaksanan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu kata
- c. Bagaimana guru menutup pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu kata

d. Bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran?

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan unjuk kerja yang dilakukan siswa ketika penggunaan media gambar dan kartu kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD negeri 101799 Delitua Penelitian tidak perlu dilakukan lagi pada siklus berikutnya jika hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Siklus II

Rencana Tindakan

- a) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi penekanan pada materi pelajaran yang belum dipahami dan kategori aktifitas yang masih rendah oleh siswa pada siklus I.
- b) Membuat kembali lembar observasi yang bertujuan untuk melihat bagaimana aktifitas belajar siswa pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

- a) Menyampaikan materi pelajaran yang belum dipahami siswa dan lebih menekankan pada jenis aktifitas yang masih rendah secara individual maupun kelompok melalui penerapan media gambar dan kartu kata
- b) Kembali melakukan observasi didalam kelas yang dilakukan

dengan penyediaan format evaluasi.

- c) Mengadakan analisis hasil observasi untuk mempelajari hal-hal yang berlangsung didalam kelas.
- d) Melakukan evaluasi belajar kembali.

Pelaksanaan tindakan dan observasi. Observasi kembali dilakukan untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus kedua ini.

Refleksi

Refleksi kembali dilakukan terhadap pembelajaran siklus kedua untuk melihat apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil menyelesaikan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil yang ditemukan dalam tahap observasi kembali dianalisis untuk melihat hasil dari pembelajaran siklus kedua. Apabila pada pembelajaran siklus dua masih terdapat siswa yang masih memiliki nilai keaktifan dibawah rata-rata maka kembali dilakukan siklus berikutnya dan apabila sudah tuntas maka selesai pada tahap kedua ini.

a. Teknik analisis data

Metode analisis data pada penelitian digunakan media gambar dan kartu kata dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah – langkah pengolahan data sebagai berikut :

- a. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
- b. Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar
- c. Penilaian
Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai tes belajar siswa}}{\text{Jumlah seluruh nilai tes}} \times 100$$
- d. Nilai rata-rata siswa dicari dengan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = Nilai rata-rata
 \sum = Jumlah nilai x
 N = Jumlah peserta tes

- e. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:
Setelah data aktivitas siswa terkumpul sesuai dengan jumlah kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut disusun kemudian data tersebut dirubah menjadi data persentasi. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan proporsi aktivitas.

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal
(Majid, 2009 :268)

- f. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD 101799 Delitua dengan nilai ≥ 70 maka disebut tuntas individu, dan bila ada ada 85% nilai 70 disebut tuntas kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran untuk pengambilan data dilakukan dua siklus yaitu dua Siklus yaitu Siklus 1 dan siklus II. Selama kegiatan belajar mengajar diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode gambar dan kartu kata. Model pembelajaran dengan metode gambar dan kartu kata memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu teman yang belum mengenal huruf dan membaca dapat mengenal huruf dan membacanya menjadi lancar sehingga secara tidak langsung menuntut siswa tersebut untuk mau dan mampu mengkonstruksi pengetahuan melalui proses kelompok maupun individu melalui setiap tahapan model pembelajaran setiap siklus.

Sebelum KBM siklus I berlangsung telah tersusun perangkat – perangkat pembelajaran yang dibutuhkan , diantaranya RPP,LKS,dan instrument hasil belajar. Setelah mengadakan penelitian dengan menggunakan media gambar dan kartu

kata pada pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh data sebagai berikut:

Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa pada penelitian ini diambil dari siswa dalam tiga tahapan yakni tahapan Pretes, postes 1 dan postes 11. Data yang diperoleh baik pretes maupun postes menggunakan instrument pengambilan data yang sama, namun instrument tes untuk postes 1 dan postes 11 adalah sebagian dari pretes yang dipisahkan berdasarkan indikator yang diajarkan tiap siklus. Ringkasan hasil belajar kognitif siswa untuk pretes, postes 1 dan postes 11 dapat diuraikan sebagai berikut:

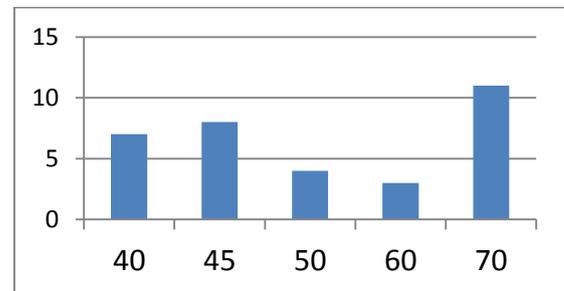
Data pretes (uji awal)

Sebelum melaksanakan siklus 1, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data – data yang dikumpulkan antara lain, Daftar nama siswa kelas 1 dan data hasil pretes siswa. Data pretes disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Pretes

	Frekuensi	Rata-Rata
40	7	54,24
45	8	
50	4	
60	3	
70	11	
80	1	

Data hasil pretes ini dapat disajikan dalam grafik histogram, grafiknya dapat dilihat pada Gambar 4.1



Data Postes I (Formatif 1)

Setelah berakhirnya siklus I, dilakukan tes hasil belajar sebagai postes I (Formatif 1). Dimana soal tersebut merupakan bagian soal yang sudah diujikan sebelumnya.

Perencanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran terlaksana peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan berupa :

- Menyiapkan daftar hadir siswa
- Menyiapkan RPP pertemuan 1 dan pertemuan 2
- Menyusun kegiatan tes hasil belajar siswa
- Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar.
- Menyiapkan bahan belajar seperti gambar – gambar dan kartu kata.

Pelaksanaan dan observasi

Pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan pada siklus I yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Proses

pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal (Roster) yang telah diberlakukan oleh sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai pengamat atau observer untuk mengamati proses pembelajaran. Kegiatan siswa diamati dengan cara menceklis setiap dua menit sekali pada lembar observasi yang telah disediakan peneliti sebelumnya. Secara lebih spesifik kegiatan pembelajaran siklus I adalah :

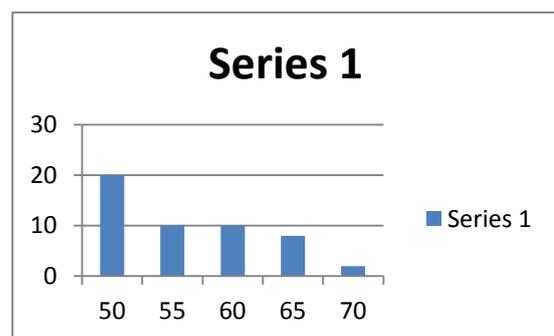
Pertemuan 1 dan 2

Selasa 5 Mei 2015 merupakan hari pertama (pertemuan 1) peneliti masuk kedalam kelas, sedangkan pertemuan kedua (pertemuan 2) peneliti masuk pada hari jumat 8 Mei 2015. sesaat setelah masuk peneliti menyapa siswa dengan mengucapkan ‘selamat pagi anak -anak’ dengan serentak siswa menjawab “selamat pagi bu”, peneliti mengamati siswa untuk melihat kehadiran, dengan nada bertanya melalui ketua kelas peneliti bertanya apakah semua hadir ketua kelas?? Ketua kelas menjawab ya bu semua hadir.! Ok terimakasih saut peneliti. Peneliti melihat siswa duduk dibangku dan meja masing-masing dalam posisi siap untuk memulai pelajaran . Selanjutnya peneliti mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai materi.

Baiklah sekarang kita akan belajar membaca. Pertama-tama peneliti menunjukkan gambar – gambar kepada siswa . Kemudian

peneliti bertanya gambar apakah ini ? dan anak-anak menjawab gambar yang ditunjukkan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada salah satu anak siapa yang bisa menuliskan kalimat yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh peneliti. Secara bergiliran siswa maju kedepan menuliskan kata dan huruf sehingga menjadi kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut dan kemudian membacanya. Peneliti memberikan reward (penguatan) dengan mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan setiap selesai tampil. Karena kehabisan waktu pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri pembelajaran peneliti mengucapkan salam dengan ucapak “selamat pagi”, “pagi bu” jawab anak –anak”.

Gambar 4.2 Grafik Data Postes 1 (formatif 1)



Dapat dilihat dari formatif 1 3orang memperoleh nilai terendah yaitu 50 dan nilai rata-rata 66,96 .Siklus 1 ini belum dikatakan berhasil karena ketuntasan klasikalnya belum mencapai nilai KKM.

Refleksi

Pembelajaran pada siklus 1 belum menggambarkan ketuntasan belajar pada siswa yaitu ketuntasan klasikalnya adalah 60,66 % dan nilai rata-rata kelas belum mencapai nilai 66,96 belum mencapai nilai KKM.

Demikian juga aktivitas siswa ,selama kegiatan pembelajaran siswa beraktivitas sebagai mana yang diharapkan ,aktivitas siswa selama pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut : aktivitas menulis dan membaca 33%,aktivitas mengerjakan 27%, aktivitas bertanya pada teman 17% , aktivitas bertanya pada guru 13%, dan tidak relepan dengan KBM 10%. Tingginya aktivitas belajar siswa pada membaca dan menulis ini berarti siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi dan refleksi pada siklus 1 maka penelitian dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya yaitu siklus 11. Hasil belajar pada siklus 11 diharapkan lebih baik dari sebelumnya beberapa hal yang diupayakan untuk memperbaiki pembelajaran siklus II adalah antara lain:

- a. Peneliti memberikan penjelasan materi dengan menggunakan alat peraga yang lebih menarik.
- b. Peneliti memberikan himbauan agar siswa mengemukakan pendapatnya, dan siswa yang memberi pendapat akan mendapat nilai tambah.

- c. Siswa yang ribut menjadi perhatian khusus dan ditegur oleh peneliti.
- d. Memberikan tambahan waktu bagi para siswa untuk bertanya pada

Perencanaan

- a. Menyiapkan daftar hadir siswa
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan 3 dan 4
- c. Menyusun kegiatan tes hasil belajar siswa
- d. Menganalisis kondisi yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan alat dan bahan pembelajaran
- e. Mengidentifikasi permasalahan yang akan dianalisis berdasarkan tes awal dan analisis siklus I
- f. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar
- g. Menyiapkan bahan belajar berupa gambar – gambar dan kartu kata.

Pelaksanaan dan observasi

Dalam siklus II dilakukan usaha perbaikan berupa tindakan yang dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 3 dan pertemuan 4 secara spesifik adalah sebagai berikut

Pertemuan 3 dan 4

Rabu 20 Mei 2015, dan Jumat 22 Mei 2015 peneliti masuk ke kelas I SD Negeri 101799 Delitua untuk

malaksanakan proses pembelajaran siklus II, masing-masing pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-4. Sesaat masuk kelas peneliti mengucapkan salam dengan ucapan “ selamat Pagi anak-anak” dengan serentak siswa menjawab “selamat,Pagi Buk!!!”. Setelah salam peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing dengan mengikuti aba-aba dari ketua kelas. berikutnya peneliti mengabsen kehadiran siswa, peneliti bertanya “apakah semua hadir ketua kelas ???”. Ketua kelas menjawab “ Iya Buk Semua Hadir”. Untuk lebih memastikan pernyataan ketua kelas tersebut peneliti mengabsen dengan memanggil nama-nama siswa secara bergiliran menurut daftar hadir yang sudah disediakan.

Untuk memulai materi pelajaran peneliti memberikan apersepsi. Setelah pelaksanaan apersepsi, Peneliti menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar, dan tujuan pembelajaran. Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Dan melanjutkan materi selanjutnya dengan pembelajaran menggunakan media gambar dan kartu kata. Setiap kelompok maju kedepan mengambil gambar dan kartu kata yang sesuai dengan gambar dan mendiskusikannya sesama teman kelompoknya. Kemudian setiap kelompok menempelkan gambar dan menyusun kartu kata ke papan tulis dan membacanya. Peneliti bertanya kepada kelompok lain apakah jawaban dari kelompok tersebut benar.

Dalam setiap persentase peneliti memberikan waktu untuk siswa yang ingin memberi tanggapan. Untuk mengakhiri pembelajaran peneliti mengajak siswa bersama-sama

menyimpulkan pembelajaran, memberi penguatan, dan ditutup dengan ucapan salam penutup “ ,selamat Pagi anak-anak” dengan serentak siswa menjawab “ selamat Pagi Bu ...!!!!.

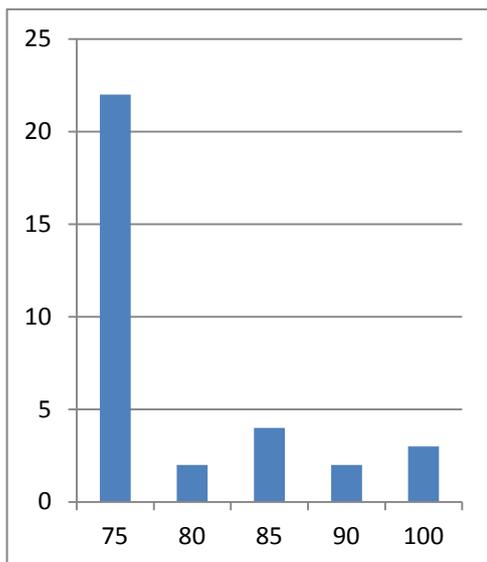
Setelah berakhirnya siklus II maka diadakan tes sebagai Formatif II. Data Formatif II diuraikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi hasil formatif 11(postes 11)

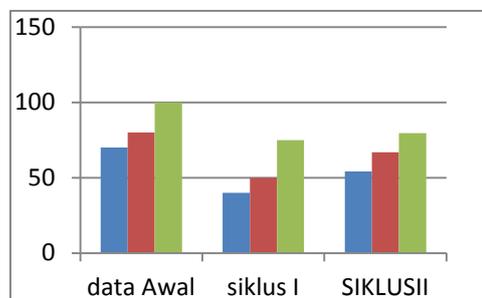
Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
75	22	79,69
80	2	
85	4	
90	2	
100	3	

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada Formatif II, nilai terendah adalah 75 yang diraih oleh 22 siswa dan tertinggi adalah 100 yang diraih oleh 3 siswa. Dengan demikian semua siswa mendapat nilai diatas criteria ketuntasan dan ketuntasan klasikal adalah 100%. Nilai ini berada di atas criteria ketuntasan minimal sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar kognitif dalam kelas secara sempurna. Nilai rata-rata kelas adalah 79,69.

Data hasil formatif II ini dapat disajikan dalam grafik histogram, grafiknya dapat dilihat pada gambar 4.3



Untuk menggambarkan secara lebih jelas, data pada tabel 4.5 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram seperti Gambar 4.4



Gambar 4.4 grafik data awal, siklus I dan Siklus II

Merujuk pada tabel hasil belajar yang disajikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Namun peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Peningkatan yang mencapai ketuntasan klasikal baru dapat diperoleh pada siklus II.

Selama pembelajaran siklus II peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa. Kegiatan siswa diamati setiap dua menit sekali dengan cara menceklis. Aktivitas belajar siswa seperti pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Test	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	70	80	100
2	Nilai Terendah	40	50	75
3	Rata-Rata Nilai Tes	54,24	66,96	79,69
4	Ketuntasan Klasikal	33,33%	60,60%	100%

No	Aktivitas	Siklus II		
		Jumlah	Skor	Proposi
1	Menulis/ Membaca	57	14,25	34%
2	Mengerjakan	46	11,5	27%
3	Bertanya Pada Teman	31	7,75	18%
4	Bertanya Pada Guru	23	5,75	13%
5	Tidak Relevan dengan KBM	13	3,25	8%
Jumlah		170	42,5	100%

Refleksi

Pembelajaran pada siklus II telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

Rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,69. Ketuntasan belajar secara klasikal tuntas 100%. Aktivitas belajar siswa menulis dan membaca pada siklus II meningkat menjadi 34% siswa bertanya pada teman meningkat menjadi 18%, sedangkan kegiatan yang tidak sesuai dengan KBM berkurang menjadi 8%..

Pembahasan

Merujuk pada tabel 4.1 tentang hasil Pretes, 11 siswa sesuai KKM dan 22 siswa dibawah KKM. Hal ini dapat diterima karena siswa memang belum belajar tentang materi. Dilakukannya pretes ini sebagai acuan tentang kemampuan awal siswa. Namun nilai yang rendah dengan rata-rata 54,24 menunjukkan bahwa siswa belum semuanya mengenal huruf dan membaca dengan lancar atau dengan kata lain kesadaran belajar siswa masih rendah.

Untuk melakukan pembelajaran siklus I peneliti berdiskusi bersama pembimbing tentang penyusunan perangkat dan model-model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di SD Negeri 101799 delitua. Setelah tersusun perangkat pembelajaran, instrument penelitian dan model yang akan diterapkan dalam pembelajaran, maka peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I.

Di akhir pembelajaran siklus I dilakukan tes hasil belajar sebagai

postes I. merujuk pada tabel 4.2 tentang data postes I nilai siswa terendah adalah 50 diperoleh 3 orang siswa. Dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70 maka 13 orang dari 33 siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 60,60%. Dengan kriteria ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ nilai berada dibawah kriteria ketuntasan tersebut sehingga dapat dikatakan KBM siklus I gagal memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Pembelajaran siklus I belum berhasil memberikan ketuntasan belajar secara klasikal sehingga peneliti berdiskusi bersama pembimbing penelitian. Hasil diskusi berupa pemberian tindakan untuk membantu memperingkas waktu sehingga peneliti dapat lebih banyak memanfaatkan waktu mengarahkan siswa kepada pembelajaran yang kondusif. Setelah melaksanakan pembelajaran siklus II peneliti melaksanakan tes hasil belajar atau postes II.

Merujuk pada tabel 4.4 tentang data postes II, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,69 dengan nilai terendah postes II adalah 75 yang diperoleh 22 orang siswa dan tertinggi adalah 100 yang diperoleh 3 orang siswa. Dan ketuntasan klasikal adalah sebesar 100%. Karena ketuntasan klasikal telah melampaui ketuntasan klasikal minimum 85% maka siklus II dikatakan tuntas. Hal ini dengan pendapat Mulyasa. E (2000:99) yang menyatakan bahwa pengajaran dikatakan tuntas jika

telah memenuhi ketuntasan belajar lebih dari 85%

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, perbaikan ini dilakukan untuk meminimalkan permasalahan yang terjadi pada siklus I. Upaya yang dilakukan adalah dengan menampilkan beberapa media pembelajaran seperti kartu kata dan gambar-gambar yang mempermudah siswa menafsirkan alur-alur materi pembelajaran, kemudian dengan cara memotivasi siswa agar aktif dan konsentrasi dalam setiap tahapan membaca nyaring menggunakan media gambar dan kartu kepada siswa yang berperan aktif dengan menambah poin nilai, baik secara individu maupun kelompok.

Secara keseluruhan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pengajaran membaca nyaring menggunakan media gambar dan kartu kata. Dimana siswa dalam kelompok diberi kesempatan yang sama dalam memberikan ide atau gagasan dengan teman dalam kelompoknya, mempelajari dan memahami konsep-konsep materi pelajaran, sehingga diperoleh jawaban yang merupakan hasil dari kesepakatan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Kenaikan atau ketuntasan hasil belajar yang terjadi pada siklus II dikarenakan pada siklus II ini siswa lebih konsentrasi dalam menerima motivasi dari guru, siswa juga

merasa mendapatkan bimbingan yang ekstra dari guru dalam setiap kelompoknya, sehingga siswa menjadi lebih terpacu untuk aktif dalam pengajaran serta mendapatkan penghargaan berupa tambahan poin nilai dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan model pengajaran menggunakan media gambar dan kartu kata dapat membuat pengajaran yang dilakukan lebih bervariasi, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar, selain itu guru dapat memantau dan mengidentifikasi sejauh mana keaktifan siswa. Guru dapat mengetahui siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat menjadikannya aktif, sehingga akan berpengaruh baik pada peningkatan hasil siswa tersebut. Dengan mengaktifkan siswa dalam kelompok belajar, siswa cenderung terlatih dalam interaksi kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan nyata. Sehingga dapat dengan mudah untuk dikembangkan oleh siswa dalam proses perubahan ketrampilan yang lebih baik. Sehingga dapat dengan mudah untuk dikembangkan oleh siswa dalam proses perubahan ketrampilan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya perubahan pada diri siswa akibat proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh baik pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah data-data tes hasil belajar siswa terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan anatara lain:

- a. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media gambit dan kaertu kata ddi kelas I SD negeri 101799 delitua tahun pembelajaran 2014/2015. Diperoleh rata-rata hasil belajar pada postes I dan Postes II adalah 60,96 dan angka ini naik menjadi 79,69 data tersebut menunjukkan tuntas sesuai dengan KKM Bahasa Indonesia
- b. Dari analisis aktivitas belajar siswa diketahui pada siklus I aktivitas menulis /membaca siswa 33% naik menjadi 34% pada siklus II. Mengerjakan LKS 27% pada siklus 1 dan siklus 11 Bertanya pada teman 17 % naik menjadi 18% bertanya pada guru 13% pada siklus 1 dan siklus 11 dan yang tidak relapan dengan KBM 10% turun menjadi 8%.

Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang diajukan diantaranya:

- a. Untuk melaksanakan model pemebelajaran dengan menggunakan media gambar dan kartu kata hendaknya dipersiapkan dengan sangat matang, seperti : penentuan topik, penyusunann RPP dan instrumen
- b. Untuk menerapkan model pembelajaran dengan

menggunakan media gambar dan kartu kata di kelas sebisa mungkin penyebaran kemampuan siswa dibuat merata untuk mengefektifkan waktu untuk berkelompok.

- c. Untuk menerapkan model pembelajaran media gambar dan kartu kata di kelas sebaiknya didukung penggunaan media yang menarik bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikuntoro,S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik,Oemar 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah Muhibbin (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* .Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-faktor mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Rahmat Muhammad dan Amri Sofyan (2014).*Model Pembelajaran Arias*.Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.